

Pembuatan Papan Nama Rumah Warga sebagai Upaya Mengatasi Kendala Pendataan dan Identitas Rumah di Desa Galeso

Nameplate Installation as an Effort to Overcome Data Collection and Home Identification Challenges in Galeso Village

Bonewali¹, Muh. Ramli²

Kewirausahaan, Institusi Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹

Informatika, Institusi Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

bonewali.kwu22@itbmpolman.ac.id¹, ramli@itbmpolman.ac.id²

Abstrak

Kurangnya papan nama rumah di Desa Galeso menyebabkan berbagai kendala dalam sistem administrasi kependudukan dan pelayanan publik. Petugas desa sering mengalami kesulitan dalam melakukan pendataan warga, penyaluran bantuan sosial, serta pelayanan kesehatan karena identitas rumah tidak tercantum secara jelas. Menanggapi permasalahan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar melaksanakan kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama rumah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu pemerintah desa mengatasi hambatan dalam pendataan rumah tangga, memperjelas identitas setiap rumah, dan menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan teratur. Metode pelaksanaan meliputi tahap koordinasi dengan Kepala Dusun, perancangan desain papan nama, pembuatan papan menggunakan bahan lokal seperti tripleks dan cat semprot, serta pemasangan di rumah warga yang belum memiliki identitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rumah sasaran kini memiliki papan nama yang menampilkan nama kepala keluarga dengan desain sederhana dan seragam. Keberadaan papan nama terbukti mempermudah proses administrasi, mempercepat identifikasi rumah warga, serta meningkatkan keindahan dan keteraturan lingkungan. Program ini menjadi solusi konkret dalam memperkuat sistem administrasi kependudukan desa dan dapat menjadi model penerapan di wilayah lain.

Kata kunci: papan nama rumah, administrasi desa, identitas rumah, pendataan penduduk, pengabdian masyarakat

Abstract

The lack of house nameplates in Galeso Village has caused various challenges in population administration and public service systems. Village officers often face difficulties in collecting residents' data, distributing social assistance, and providing health services due to the absence of clear home identification. To address this issue, the Community Service Program (KKN) team from the Institute of Technology and Business Muhammadiyah Polewali Mandar implemented a project to design and install house nameplates as part of a community service initiative. This activity aimed to support the village government in overcoming data collection obstacles, clarifying household identities, and creating a more orderly and organized neighborhood. The implementation method included coordination with the hamlet head, designing simple nameplates, producing them using local materials such as plywood and spray paint, and installing them in houses lacking identification. The results showed that all targeted houses are now equipped with uniform



Lisensi

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

nameplates displaying the head of household's name. The nameplates have significantly improved administrative efficiency, simplified home identification processes, and enhanced the visual orderliness of the village. This program serves as a practical solution to strengthen the village population administration system and can be replicated in other areas.

Keywords: house nameplate, village administration, home identity, population data, community service

Korespondensi Email : bonewali.kwu22@itbmpolman.ac.id

D.O.I : <https://doi.org/10.59903/macoajurnalpkm.v3i1.264>

Diterima Redaksi : 24-10-2025 | **Selesai Revisi** : 01-01-2026 | **Diterbitkan Online** : 05-01-2026

1. Pendahuluan

Identitas rumah merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung sistem administrasi kependudukan yang tertib dan efisien. Keberadaan tanda identitas seperti papan nama rumah yang memuat nama kepala keluarga atau pemilik rumah berperan besar dalam memudahkan aparat desa, petugas pendataan, dan masyarakat umum dalam mengenali serta mengakses rumah tangga tertentu. Dalam konteks pemerintahan desa, papan nama rumah tidak hanya menjadi simbol identitas pribadi, tetapi juga sarana untuk meningkatkan ketertiban lingkungan dan memperkuat komunikasi sosial antarwarga (Eldo et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan (Wibowo et al., 2025), yang menjelaskan bahwa papan nama rumah berfungsi sebagai sarana navigasi sosial yang mengatasi kendala minimnya identitas visual di wilayah pedesaan. Temuan serupa diungkapkan oleh (Ananda et al., 2025), yang menyatakan bahwa pembuatan plang nama rumah dan fasilitas publik mampu memperkuat sistem informasi spasial masyarakat. Senada dengan itu, (Agustiani et al., 2024), dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa plat atau papan nama rumah merupakan komponen penting yang mendukung penguatan identitas rumah tangga di wilayah pedesaan serta mempermudah pendataan kependudukan berbasis komunitas.

Desa Galeso di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi kendala dalam pendataan dan identifikasi rumah warga. Berdasarkan hasil observasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa hampir semua rumah warga belum memiliki papan nama yang menampilkan nama kepala keluarga secara jelas. Kondisi ini menimbulkan berbagai kesulitan, seperti lambatnya proses pendataan warga, ketidaktepatan penyaluran bantuan sosial, dan hambatan dalam pelayanan publik seperti kesehatan, sensus, dan administrasi kependudukan. Petugas sering kali harus menanyakan secara langsung kepada warga mengenai lokasi atau identitas rumah tertentu, yang menyebabkan inefisiensi waktu dan tenaga. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian (Fajri et al., 2024), yang menegaskan bahwa kurangnya identitas visual rumah dapat memperlambat pelayanan sosial dan administrasi di tingkat desa

Selain peran administratif, papan nama rumah juga memiliki fungsi sosial dan edukatif. Keberadaan papan nama dengan tulisan nama kepala keluarga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap rumah serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya identitas keluarga dalam sistem sosial masyarakat. Menurut (Mayasiana et al., 2024), inisiatif pelabelan rumah warga, baik dalam bentuk papan nama atau sistem informasi spasial sederhana, dapat mempercepat proses digitalisasi data kependudukan di desa.

Dalam konteks program *Smart Village*, papan nama yang memuat identitas warga menjadi langkah awal menuju pengelolaan data yang lebih akurat dan berbasis komunitas.

Papan nama rumah juga berfungsi sebagai sarana penataan lingkungan yang memberikan kesan rapi, teratur, dan beradab. Hal ini sesuai dengan pendapat (Insyira & Purnamasari, 2024), yang menyatakan bahwa ketertiban administrasi dan keteraturan lingkungan merupakan indikator penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik di tingkat desa. Dengan adanya papan nama yang seragam dan mudah dibaca, petugas desa maupun tamu luar desa akan lebih mudah menemukan lokasi rumah yang dituju tanpa kebingungan atau kesalahan identifikasi. Pandangan ini juga diperkuat oleh (Sarib et al. 2023), yang menjelaskan bahwa penerapan sistem penomoran rumah di tingkat desa berperan penting dalam membangun keteraturan administrasi dan mempercepat pelayanan publik berbasis data spasial. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong nilai gotong royong, di mana masyarakat bersama mahasiswa bekerja sama dalam membuat dan memasang papan nama di setiap rumah warga.

Masalah identitas rumah yang tidak jelas juga berdampak pada pelayanan sosial masyarakat. Misalnya, saat petugas kesehatan desa melakukan pendataan keluarga sasaran penerima layanan Posyandu atau vaksinasi, tidak adanya papan nama rumah menyebabkan proses identifikasi berlangsung lambat. Begitu pula ketika aparat desa menyalurkan bantuan sosial, ketidaadaan papan nama membuat petugas harus melakukan konfirmasi berulang kali untuk memastikan penerima bantuan yang benar.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan papan nama rumah warga di Desa Galeso oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berangkat dari kebutuhan riil masyarakat terhadap peningkatan keteraturan administrasi dan kejelasan identitas rumah. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat selama ini adalah belum adanya sarana yang mampu menandai setiap rumah secara jelas, sehingga menyulitkan proses pendataan dan pelayanan publik di tingkat desa. Melalui program ini, mahasiswa berupaya memberikan solusi konkret bagi pemerintah desa untuk mengatasi hambatan dalam pendataan rumah tangga serta mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya identitas rumah sebagai bagian dari sistem administrasi kependudukan. Dengan adanya papan nama rumah, masyarakat diharapkan memahami bahwa penanda tersebut bukan hanya berfungsi sebagai ornamen semata, melainkan memiliki nilai fungsional yang tinggi sebagai bagian dari sistem informasi lokal yang menunjang efektivitas pelayanan publik dan pengelolaan data kependudukan berbasis desa.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yakni melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pembuatan, hingga pemasangan papan nama di rumah masing-masing. Pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk turut serta dalam menentukan bentuk, bahan, dan desain papan nama sesuai kebutuhan serta karakteristik lingkungan mereka. Sejalan dengan temuan (Fajri et al., 2024), partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan pengabdian dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil program dan memperkuat keberlanjutan manfaatnya. Melalui keterlibatan tersebut, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa papan nama rumah, tetapi juga membangun kebiasaan baru di tengah masyarakat untuk lebih tertib, teratur, dan peduli terhadap administrasi tempat tinggal mereka.

Dalam implementasinya, papan nama yang dipasang tidak memuat nomor rumah, melainkan menampilkan nama kepala keluarga atau pemilik rumah sebagai bentuk identitas sosial. Hal ini disesuaikan dengan kondisi Desa Galeso yang belum memiliki sistem penomoran rumah resmi dari pemerintah daerah. Dengan mencantumkan nama pemilik rumah, proses identifikasi sosial menjadi lebih mudah dilakukan, baik oleh aparat desa, petugas pendataan, maupun masyarakat umum. Desain papan nama dibuat sederhana namun menarik, menggunakan bahan papan tripleks yang mudah diperoleh, serta menggunakan cat agar awet dan tetap estetis dalam jangka waktu lama. Pendekatan ini tidak hanya menghadirkan fungsi administratif, tetapi juga memperindah tata ruang desa, sehingga lingkungan terlihat lebih tertata, rapi, dan memiliki ciri khas yang seragam.

Kegiatan pembuatan papan nama rumah warga ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, membantu pemerintah desa dalam memperbaiki sistem pendataan dan identifikasi rumah tangga agar lebih efisien dan terstruktur. Kedua, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya papan nama rumah sebagai bagian dari identitas administratif yang menunjang kelancaran pelayanan publik. Ketiga, memperindah lingkungan pemukiman melalui pemasangan papan nama yang seragam, sehingga menciptakan suasana desa yang lebih tertib dan teratur. Keempat, memperkuat nilai gotong royong antara mahasiswa, perangkat desa. Secara konseptual, kegiatan ini mencerminkan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, di mana ilmu pengetahuan dan kreativitas mahasiswa diterapkan secara langsung untuk menjawab kebutuhan lokal.

Selain memberikan dampak praktis bagi masyarakat dan pemerintah desa, kegiatan ini juga memiliki nilai edukatif dan inspiratif. Bagi pemerintah desa, papan nama rumah menjadi sarana yang membantu kelancaran berbagai bentuk pelayanan, seperti pendataan kependudukan, survei sosial, dan kegiatan administrasi lainnya. Bagi masyarakat, papan nama tidak hanya menjadi simbol identitas keluarga, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap ketertiban dan keindahan lingkungan tempat tinggal. Sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kontekstual yang berharga, di mana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kemampuan sosial dalam situasi nyata di lapangan. Melalui kolaborasi ini, kegiatan pembuatan papan nama rumah di Desa Galeso membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang sederhana sekalipun dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan sosial dan peningkatan tata kelola administrasi di tingkat desa.

2. Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun 3 Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Lokasi ini dipilih berdasarkan permintaan langsung dari Kepala Dusun 3, yang menyampaikan adanya kebutuhan mendesak akan papan nama rumah sebagai penanda identitas warga. Dusun ini merupakan salah satu wilayah yang cukup padat penduduknya, dengan sebagian besar rumah belum memiliki papan nama yang memadai. Kondisi tersebut sering menimbulkan kesulitan dalam proses pendataan penduduk, pengantaran surat menyurat, serta kegiatan administratif lain yang dilakukan oleh perangkat desa.

2. Sasaran dan Mitra Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah seluruh rumah warga di Dusun 3 yang belum memiliki papan nama rumah. Berdasarkan hasil pendataan awal yang dilakukan bersama Kepala Dusun, terdapat sekitar 94 rumah yang menjadi prioritas penerima papan nama.

Mitra utama kegiatan ini adalah Kepala Dusun 3 Desa Galeso, yang berperan aktif dalam mengajukan permohonan kegiatan, memberikan data rumah sasaran. Pemerintah desa mendukung kegiatan ini dengan menyediakan informasi administratif dan membantu proses sosialisasi kepada masyarakat. Mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian berperan dalam perancangan, pembuatan, dan pemasangan papan nama, sedangkan masyarakat berperan sebagai penerima manfaat.

3. Tahapan Kegiatan

3.1 Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama Kepala Dusun sebagai pihak yang memahami kondisi dan kebutuhan wilayahnya. Pada tahap ini, tim KKN tidak melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat karena data dan informasi mengenai rumah yang belum memiliki papan nama sepenuhnya diperoleh dari Kepala Dusun.

Koordinasi dilakukan untuk memastikan jumlah rumah yang akan dipasangi papan nama serta menentukan format penulisan yang akan digunakan. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa papan nama hanya akan memuat nama kepala keluarga, mengingat kebutuhan utama adalah memudahkan proses identifikasi rumah dalam administrasi desa. Tahap persiapan ini juga mencakup pengumpulan bahan dan alat yang diperlukan seperti tripleks, cat, serta peralatan pendukung lainnya.

3.2 Tahap Perancangan dan Pembuatan Papan Nama

Setelah data rumah diperoleh, tim KKN mulai merancang desain papan nama. Desain yang digunakan sangat sederhana, hanya menampilkan nama kepala keluarga tanpa tambahan nomor rumah atau elemen dekoratif lainnya. Hal ini bertujuan agar pembuatan papan nama dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan menyesuaikan dengan keterbatasan waktu program KKN.

Pembuatan papan nama dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh anggota kelompok KKN. Bahan utama yang digunakan adalah papan tripleks yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Seluruh proses mulai dari pemotongan bahan, pengecatan dasar, hingga penulisan nama kepala keluarga dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan tetap menjaga kerapian dan keterbacaan tulisan.

3.3 Tahap Pemasangan Papan Nama

Tahap berikutnya adalah pemasangan papan nama di setiap rumah warga sesuai daftar yang telah diberikan oleh Kepala Dusun. Pemasangan dilakukan secara bertahap, dimulai dari rumah yang lokasinya berdekatan agar proses lebih efisien. Setiap papan nama dipasang di bagian depan rumah pada posisi yang mudah terlihat.

Tim KKN juga berkoordinasi dengan Kepala Dusun selama proses pemasangan untuk memastikan tidak ada rumah yang terlewat serta agar posisi papan nama seragam dan sesuai kesepakatan awal. Meskipun desainnya sederhana, keberadaan papan nama ini diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam proses pendataan dan memperjelas identitas rumah warga.

3.4 Tahap Evaluasi dan Dokumentasi

Setelah seluruh papan nama terpasang, tim KKN melakukan evaluasi bersama Kepala Dusun untuk menilai sejauh mana kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat dan administrasi desa. Dari hasil evaluasi, diperoleh tanggapan positif bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam memperjelas data rumah tangga di dusun tersebut.

Seluruh proses kegiatan, mulai dari persiapan hingga pemasangan, didokumentasikan dalam bentuk foto. Dokumentasi ini menjadi bukti pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sekaligus laporan akhir kegiatan KKN.

Tabel.1 Tabel 1 Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Kegiatan

No	Bahan/Alat	Fungsi/Peran	Keterangan/Pengguna
1	Papan Tripleks	Sebagai bahan utama pembuatan papan nama rumah warga	Digunakan sebagai dasar papan nama
2	Cat dan Kuas	Untuk mewarnai dasar papan agar lebih menarik dan tahan lama	Digunakan sebelum proses penulisan nama
3	Laptop	Untuk mengetik dan mendesain tulisan nama kepala keluarga sebelum dicetak	Digunakan oleh mahasiswa KKN pada tahap perancangan nama
4	Kertas	Sebagai media untuk menulis nama kepala keluarga yang akan dilubangi menjadi pola huruf	Digunakan untuk membuat cetakan huruf sebelum disemprot piloks
5	Piloks (Cat Semprot)	Untuk menuliskan nama kepala keluarga di papan dengan cara menyemprot melalui kertas pola	Digunakan agar tulisan rapi, tebal, dan tidak mudah luntur
6	Pisau ketter	Untuk memotong bahan tripleks dan membantu proses perakitan	Digunakan dalam tahap pembuatan papan
7	Palu dan paku	Sebagai alat bantu untuk memasang papan nama di depan rumah	Digunakan saat tahap pemasangan
8	HP	Untuk dokumentasi seluruh proses kegiatan, mulai dari pembuatan hingga pemasangan	Digunakan oleh tim dokumentasi KKN

Sumber : sumber table



Gambar.1 Pemotongan papan tripleks



Gambar.2 pengecetan papan tripleks



Gambar.3 Pembuatan nama



Gambar. 4 Hasil papan nama



Gambar. 5 Pemasangan papan nama

4 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama rumah warga di Dusun Desa Galeso berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk respon terhadap permintaan Kepala Dusun yang menginginkan setiap rumah memiliki tanda identitas yang jelas. Tim KKN tidak melakukan sosialisasi secara massal, melainkan berkoordinasi langsung dengan Kepala Dusun untuk memperoleh data nama kepala keluarga yang belum memiliki papan nama. Pendekatan ini dinilai lebih efisien karena memungkinkan tim bekerja berdasarkan data yang akurat tanpa perlu melakukan pendataan ulang ke setiap rumah.

Pada tahap pembuatan, tim memanfaatkan laptop untuk mengetik daftar nama kepala keluarga dalam format huruf yang seragam. Hasil ketikan tersebut kemudian dicetak pada kertas pola, dilubangi sesuai bentuk huruf, lalu digunakan sebagai cetakan dalam proses penyemprotan piloks di atas papan kayu atau tripleks. Metode ini dipilih karena sederhana, hemat biaya, dan mudah dilakukan, namun tetap menghasilkan papan nama yang rapi dan mudah dibaca. Penggunaan piloks memberikan tampilan tulisan yang jelas dan cepat kering, sehingga mempercepat proses produksi papan nama dalam jumlah

banyak. Menurut saya, metode ini sangat sesuai diterapkan di lingkungan desa yang memiliki keterbatasan alat dan bahan karena efisien, tidak membutuhkan teknologi rumit, serta mampu melibatkan partisipasi warga dalam prosesnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rumah yang belum memiliki papan nama kini sudah terpasang identitas dengan desain sederhana, hanya menampilkan nama kepala keluarga. Papan nama tersebut terbukti mempermudah pemerintah desa dalam proses identifikasi rumah warga, terutama dalam kegiatan pendataan administrasi dan penyaluran bantuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jani, et al. 2023) yang menegaskan bahwa pemasangan papan nama rumah sangat penting untuk memperkuat identitas tempat tinggal dan membantu penataan administrasi wilayah agar lebih tertib dan efisien. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas pelayanan publik di tingkat dusun.

Selain manfaat administratif, kegiatan ini juga memperkuat nilai sosial dan estetika lingkungan. Warga merasa rumah mereka kini lebih mudah dikenali dan tampak lebih tertata. Dalam pandangan saya, adanya papan nama dapat menjadi simbol keteraturan dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan serta kerapian lingkungan. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Kamsi et al. 2024), yang menyatakan bahwa desain papan nama bukan hanya berfungsi sebagai penunjuk identitas, tetapi juga berperan penting dalam mencerminkan karakter dan identitas lokal suatu wilayah, serta membantu memperkuat citra lingkungan yang teratur dan berbudaya. Artinya, meskipun papan nama di Desa Galeso sederhana, keberadaannya tetap memiliki makna sosial dan kultural bagi masyarakat setempat.

Dengan mempertimbangkan hasil kegiatan dan tanggapan positif dari masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pembuatan papan nama rumah ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya secara teknis, tetapi juga memberikan dampak sosial yang lebih luas. Ke depan, disarankan agar papan nama ini dapat diperbaharui dengan bahan yang lebih tahan lama dan dilengkapi dengan informasi tambahan seperti nomor rumah atau RT/RW untuk mendukung sistem pendataan digital desa. Dengan demikian, keberlanjutan manfaat dari kegiatan ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN di Desa Galeso telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberikan identitas yang jelas bagi setiap rumah melalui pemasangan papan nama kepala keluarga. Program ini dilaksanakan atas permintaan langsung dari Kepala Dusun sebagai solusi terhadap permasalahan administrasi dan kesulitan identifikasi rumah warga di wilayah tersebut. Proses pembuatan dilakukan dengan metode sederhana menggunakan bahan lokal seperti papan tripleks, kertas pola, dan cat semprot (piloks), sehingga menghasilkan papan nama yang rapi, seragam, dan efisien dalam waktu penggeraan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keteraturan lingkungan dan kemudahan bagi aparat desa dalam melakukan pendataan penduduk, penyaluran bantuan sosial, serta pelayanan publik lainnya. Papan nama juga memperkuat sistem administrasi kependudukan di tingkat dusun, menjadikan setiap rumah memiliki identitas yang jelas dan mudah dikenali. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif baik secara administratif maupun visual bagi masyarakat dan pemerintah desa.

Saran:

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat kegiatan ini, disarankan agar pemerintah desa bersama Kepala Dusun melakukan pemeliharaan rutin terhadap papan nama, seperti pengecatan ulang atau pengantian jika rusak akibat cuaca. Pemerintah desa juga diharapkan memperluas penerapan program serupa pada rumah-rumah di dusun lain agar seluruh wilayah Desa Galeso memiliki papan nama dengan desain dan ukuran yang seragam.

Ke depan, papan nama rumah dapat dilengkapi dengan nomor rumah, RT/RW, dan kode dusun untuk mendukung sistem administrasi yang lebih tertib dan terintegrasi. Program ini diharapkan menjadi langkah awal menuju digitalisasi data kependudukan desa yang lebih modern dan efisien, sekaligus memperkuat tata kelola administrasi berbasis masyarakat di tingkat lokal.

6 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Tanpa adanya dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan moril dan materiil selama pelaksanaan kegiatan KKN.
2. Pemerintah Desa Galeso yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh terhadap kegiatan pembuatan papan nama rumah warga.
3. Masyarakat Desa Galeso yang dengan antusias dan penuh semangat turut berpartisipasi serta memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.
4. Seluruh Tim KKN ITBM Polman yang telah bekerja sama dengan kompak, saling membantu, dan berperan aktif dalam menyukseskan setiap tahapan kegiatan.

7 Daftar Pustaka

- Agustiani, R., Yandri, Prahesti, D. S., Fadillah, R., & Hutabalian, N. (2024). Revitalisasi Plat Nomor Rumah dalam Menguatkan Identitas Rumah di Desa Kupang Baru, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i2.356>
- Ananda, A. R., Sapitri, N. A., Putra, T. F., Nofiana, T., Sukandar, R. S., & Bahodi, B. (2025). Penguatan Identitas Wilayah dan Sistem Navigasi Kampung melalui Pembuatan Plang Nama di Desa Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3092–3098. <https://doi.org/10.59837/jpmab.v3i6.2919>
- Eldo, D., Hannan, I., Isnani, I., Khabibah, A., & Puspitasari, A. (2025). Optimalisasi Administrasi Kependudukan Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus di Desa Putat, Kecamatan Bulu. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(4), 14. <https://doi.org/10.47134/par.v2i4.4545>
- Fajri, M., Rizal, M., Asiah, N., & Huda, N. (2024). *Penataan dan Pembuatan Nomor Rumah pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sampurna Arranging and Making House Numbers in Real Work Lecture Activities in Sampurna Village*. 01(02), 29–33.
- History, A. (2024). *Strategi Pengembangan Identitas Lokal Melalui Desain Papan Nama Jalan Di Desa* <https://journal.itbpolman.ac.id/index.php/macoa>

- Kosgoro Musi Rawas*. 2(1), 9–22.
- Insyira, A. D., & Purnamasari, H. (2024). Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Desa Jomin Timur. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 5(3), 155–165. <https://doi.org/10.18196/jpk.v5i3.22066>
- Jani, Y. (2023). Pengadaan Fasilitas Desa Melalui Pemasangan Papan Nama Rt/Rw dan Dusun Di Desa Watoone Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2344–2349. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1355>
- Mayasiana, N. A., Dwihendrawan, A., & Rohim. (2024). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Mewujudkan Smart Village. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5766–5774. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4466>
- Muh. Sarib AR, Andi Della Delvia, Dani Triana, Fira Yunira, Indra Mulyawan Ahmad, Moh. Ofriyanto, N. I. Z. (2023). Profil Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI
- Wibowo, T., Surdin, I., Permana, I. G. P. R., Saidi, M., Muawiyah, S., Wulandari, W., Adinda. J, C., Sari, M. W., & Ma'adia, V. (2025). Penguatan Sarana Identitas Wilayah dan Penataan Lingkungan melalui Pembuatan Papan Nama dan Fasilitas Pengelolaan Sampah di Desa Nggawia Kecamatan Tojo Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 892–899. <https://doi.org/10.59025/hhc8bj76>